

**ANALISIS APLIKASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA COVID19 DI  
LINGKUNGAN STIE NIAS SELATAN**

**Tobias Duha<sup>1</sup>, Menigusri Fanaetu<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Pandemi covid19 setelah mengubah cara cara hidup termasuk dalam pelaksanaan perkuliahan, khusus di STIE Nias Selatan tersendiri yang tadinya perkuliah dilakukan secara tatap muka diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Daring. Penelitian ini menganalisis aplikasi yang paling banyak digunakan selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sendiri banyak aplikasi yang digunakan dengan memiliki kelebihan dan kekurangan seperti aplikasi zoom meeting, whatsapp, telegram, google class room dan lainnya. Selama pembelajaran daring di STIE Nias Selatan secara umum terlaksana dengan baik dan bisa diikuti baik oleh dosen maupun mahasiswa dengan didukung oleh prasarana daring seperti handphone, pulsa, data kuota, jaringan wifi, dan jaringan internet yang stabil.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Aplikasi Daring

**PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia telah merubah proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), hal ini pun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pada pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh ini memberikan tantangan tersendiri khususnya di lingkungan kampus STIE Nias Selatan, para dosen dan mahasiswa harus merubah kebiasaan dari belajar tatap muka menjadi belajar jarak jauh.

Perkuliahan secara daring atau jarak jauh dilakukan dengan cara perkuliahan secara terpisah, komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dilakukan dengan cara memanfaatkan media elektronik sebagaimana dikemukakan oleh Moore (1973) dalam admin Padamu (2015). Pembelajaran jarak jauh ini mengubah kebiasaan yang dilakukan selama ini khususnya di STIE Nias Selatan dan hal ini pun dinilai membawa dampak positif baik bagi mahasiswa maupun para tenaga dosen yang mengampu mata kuliah, dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini telah membuka ruang yang luas bahwa belajar itu tidak lagi dalam ruang yang terbatas akan tetapi bisa dilakukan kapan dan dimanapun tanpa ada batas.

Tentu saja perubahan ini telah mengubah gaya perkuliahan di STIE Nias Selatan, dosen dituntut untuk mampu mengubah strategi perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan mahasiswa harus mampu mengikuti perkuliahan dalam jaringan (daring) serta mampu melakukan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa walaupun ada jarak yang terpisah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun memberikan dukungan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini dengan memberikan kuota internet secara gratis baik untuk dosen

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STIE Nias Selatan ([bungtd@stienisel.ac.id](mailto:bungtd@stienisel.ac.id))

<sup>2</sup> Dosen Tetap STIE Nias Selatan ([menigusri@stienisel.ac.id](mailto:menigusri@stienisel.ac.id))

maupun mahasiswa. Dilingkungan STIE Nias Selatan mendapatkan kuota internet ini secara gratis dari pemerintah baik bagi dosen maupun mahasiswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analisis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2008) “metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa”. Literatur yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Objek penelitian ini adalah bapak dan ibu dosen dan mahasiswa di lingkungan STIE Nias Selatan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu untuk pengambilan sampel didasarkan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019).

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak yang mempengaruhi berkembangnya suatu negara, dalam menciptakan suatu generasi yang beradab, memiliki intelektual yang tinggi serta mampu membangun negara sebagaimana amanat UUD tahun 1945 negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan janji yang menempatkan pembangunan di bidang pendidikan menjadi isu sentral dan agenda utama tiap periode pemerintahan. Sedangkan janji kemerdekaan untuk memajukan kesejahteraan umum lebih memperkuat keniscayaan itu.

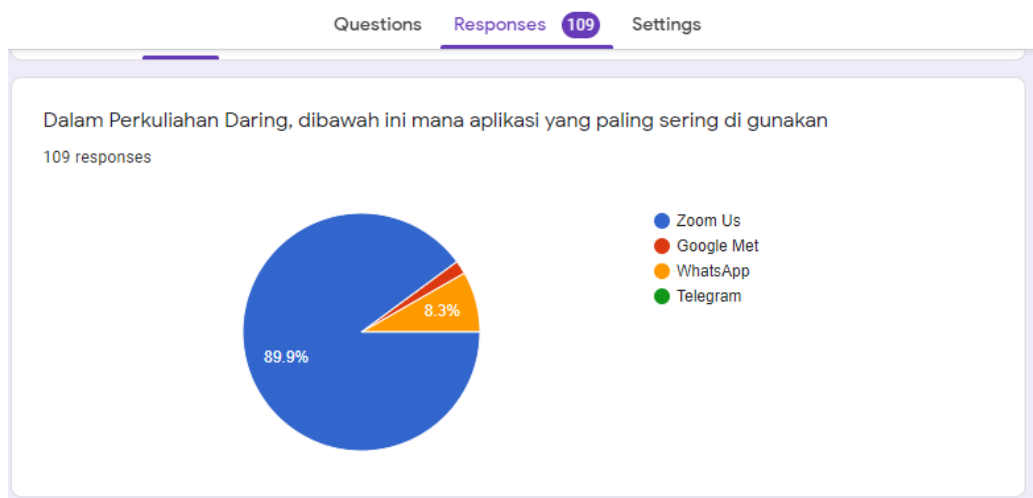
Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan komunikasi dengan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan

manajemen. “Informasi dan Komunikasi yang bersifat mendidik yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan kerja, meningkatkan kesadaran dan wawasan, disamping itu informasi dan komunikasi juga menjadi sarana kontak sosial untuk meningkatkan keakraban sosial, dapat menumbuhkan proses kerja sama serta kepekaan antar nilai-nilai soal budaya dan etika sosial.”(Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar; 233, 2007). Oleh karena itu sistem informasi tidak dapat di pungkiri untuk mewujudkan masyarakat informasi/ masyarakat modern dengan kreativitas pengetahuan sehingga dapat melaksanakan pemanfaatan teknologi informasi.

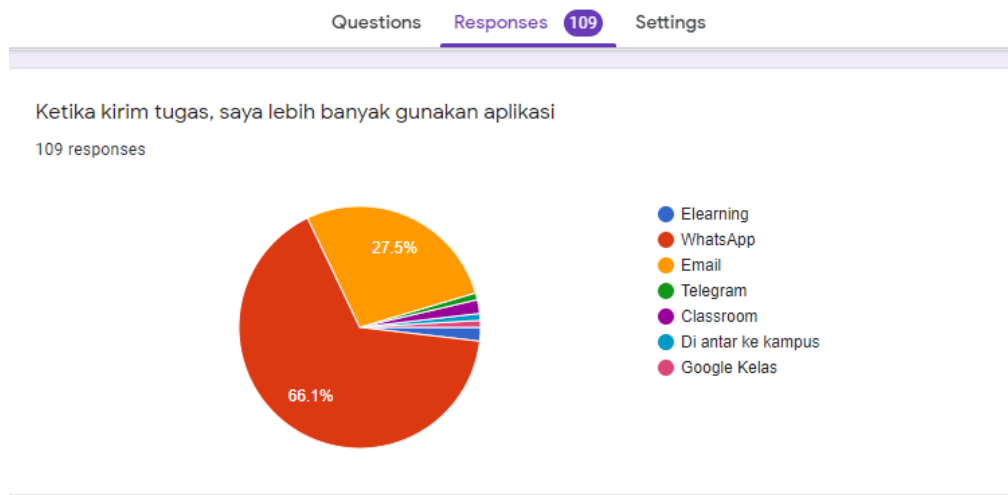
Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, terhitung dari bulan Maret 2020 sebagai upaya dalam menekan angka penularan virus Covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan yaitu, meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). STIE Nias Selatan dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah, mengubah proses perkuliahan dari tatap muka menjadi perkuliahan dalam jaringan (daring).

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 menggunakan zoom meeting, whatsapp, google form, google drive dan email. Bapak/Ibu Dosen dilingkungan STIE Nias Selatan memanfaatkan whatsapp sebagai media menjalin komunikasi dengan mahasiswa, dengan cara membuat grup WA masing-masing kelas berdasarkan mata kuliah yang diampuh. Grup WA paling efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian dan jajak pendapat yang dilakukan, dari 109 orang responden, sebanyak 89,9% menggunakan aplikasi zoom meeting dalam proses pembelajaran daring sementara ketika mengirimkan tugas perkuliahan sebanyak 66,1% menggunakan aplikasi whatsapp dan sebanyak 27,5% menggunakan email. Yang menarik adalah aplikasi zoom meeting tidak berbanding lurus ketika mahasiswa mengirimkan tugas perkuliahan kepada dosen pengampu mata kuliah.



Gambar: Persentase Aplikasi Perkuliahan Daring



Gambar: Persentase Aplikasi Mengirimkan Tugas Perkuliahan

Berikut aplikasi yang di gunakan selama proses pembelajaran daring di lingkungan STIE Nias Selatan, antara lain:

1. Zoom Meeting

Aplikasi ini menjadi familiar bagi bapak/ibu dosen dan mahasiswa di lingkungan STIE Nias Selatan, dimana sebelum pandemi covid19 aplikasi ini tidak banyak yang tahu. Zoom meeting menjadi andalan bahkan pilihan utama bagi dosen di lingkungan STIE Nias Selatan dalam melakukan proses pembelajaran daring, dosen memanfaatkan aplikasi ini untuk menyampaikan materi perkuliahan, memberi penjelasan materi perkuliahan kepada mahasiswa layaknya dalam ruangan kelas.

2. Whastapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan saat proses pembelajaran daring dan merupakan cara paling efektif untuk melakukan komunikasi dua arah antara bapak/ibu dosen dengan mahasiswa. Dimana grup WA dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan mahasiswa dalam satu kelas berdasarkan mata kuliah yang diampu. Grup WA ini juga bukan saja hanya sebagai sarana komunikasi akan tetapi digunakan juga sebagai sarana mengirimkan link zoom meeting, materi perkuliahan dan tugas perkuliahan lainnya.

3. Email

Email merupakan pilihan kedua bagi mahasiswa ketika mengirimkan tugas perkuliahan lainnya. Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan, email merupakan pilihan kedua bagi mahasiswa ketika mengirimkan tugas perkuliahan.

4. Google Class room.

Ada sebagian dosen yang menggunakan google classroom khususnya dalam mengirimkan materi perkuliahan kepada mahasiswa, akan tetapi tidak sebanyak Whatsapp dan bisa jadi karena faktor belum familiar dan terbiasanya mahasiswa menggunakan aplikasi ini, beda halnya dengan whatsapp yang merupakan aplikasi chatting yang sudah lama familiar dan digunakan sebelum pandemi covid19.

5. Googe drive

Aplikasi ini digunakan pada saat proses ujian berlangsung, dimana dosen mengirimkan soal melalui google form yang ada dalam goole drive kepada mahasiswa. Aplikasi ini juga menjadi andalan bagi dosen dalam melaksanakan ujian walaupun ini bukan satu-satunya aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring khususnya dalam pelaksanaan ujian.

6. Telegram

Aplikasi ini juga merupakan salah satu aplikasi yang trend di lingkungan STIE Nias Selatan, selama pandemi covid19 digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada mahasiswa yang berkaitan dengan pengumuman, informasi pelaksanaan seminar proposal maupun sidang skripsi.

7. Elearning

Sejak pandemi covid19, STIE Nias Selatan membuat aplikasi e-learning yang dapat diakses melalui <https://elearning.stienisel.ac.id/>, aplikasi ini menjadi salah satu pilihan bagi mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran daring. Aplikasi ini hampir jarang digunakan karena memiliki kelemahan salah satunya dalam satu kelas apabila ada yang berbeda mata kuliah maka akan pindah kelas dan ini harus disesuaikan lagi dalam kelas yang terdapat dalam elearning.

Pembelajaran daring yang dilakukan di lingkungan STIE Nias Selatan bisa dilaksanakan secara baik dengan didukung oleh beberapa faktor diantaranya tersedianya sarana prasarana seperti handphone, pulsa, data kuota, jaringan wifi, dan jaringan internet yang stabil. Handphone dan data seluler merupakan sarana paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan kemendikbud memberikan dukungan dengan memberikan pulsa data seluler kepada dosen dan mahasiswa setiap bulan berdasarkan periode waktu pelaksanaan proses pembelajaran daring.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan analisis untuk mengetahui aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di lingkungan STIE Nias Selatan dan akibat pandemi covid19 telah mengubah proses perkuliahan di lingkungan STIE Nias Selatan.

Penggunaan aplikasi dalam proses belajar mengajar di lingkungan STIE Nias Selatan selain memilih aplikasi yang familiar, juga nyaman digunakan. Aplikasi yang digunakan menawarkan banyak keunggulan, sehingga tentu saja dalam hal ini, dosen dan mahasiswa bisa memilih aplikasi mana saja sesuai kebutuhan belajar. Dengan hadirnya berbagai Aplikasi sebagai sistem informasi yang telah menunjang kegiatan pembelajaran daring, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menjadi lebih kreatif, jeli, dan mahir dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut untuk menghapus paradigma belajar jarak jauh yang membosankan dan kurang maksimal, terlebih untuk mencapai tujuan utama pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar Hal* 862 – 872 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Fadli Surahman, Rafita Oktaviana dan Tisrin Maulina Dewi *Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDS 018 Plus Avicena Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Hal* 76 – 80  
<https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/335>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Jogjakarta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.